

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingan, disertakan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian Dewi et al. (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Rasio Deposito (LDR) terhadap Return On Asstes (ROA) dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah 9 Bank Umum pada periode tahun 2007-2009. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dalam hal ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), LDR sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO, LDR Memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

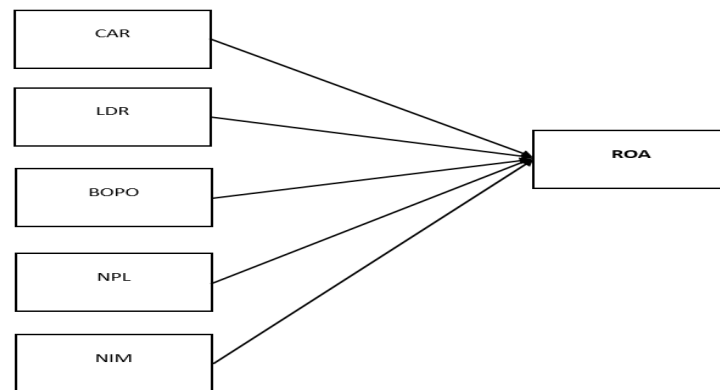
Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA)

- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah CAR ,Non Performing Loan (NPL), LDR.
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2024 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah hanya 9 Bank Umum



Sumber: Dewi et al. (2017)

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian Dewi et al. (2017)

2.1.2 Penelitian Anindiandyah et al (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Anindiandyah et al (2020) ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah 36 Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode data tahun 2015-2018. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta Capital Adequacy Ratio (CAR), Risiko Kredit (NPL), Net Interest Margin (NIM), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

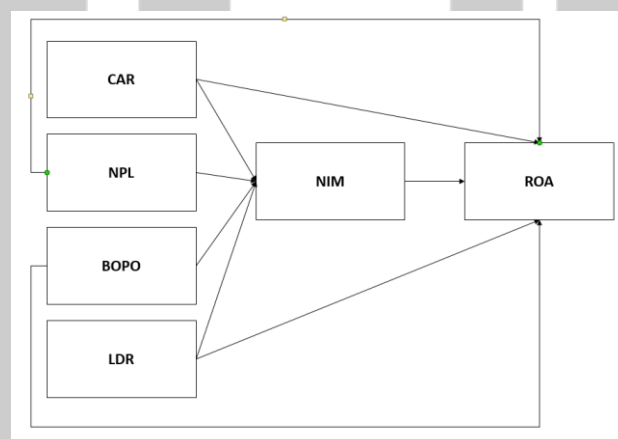
Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.

- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL ,dan Loan to Rasio Deposito (LDR).
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan BOPO sebagai Variabel Bebas.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 36 Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode data tahun 2015-2018.



Sumber: Anindiansyah et al (2020)

Gambar 2.2

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Anindiansyah et al (2020)

2.1.3 Penelitian Pratama et al (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan Loan to Rasio Deposito (LDR) terhadap Return On Asstes (ROA) dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah Data Bank Umum pada periode tahun 2019-2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dalam hal ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan Loan to Rasio Deposito (LDR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR Memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

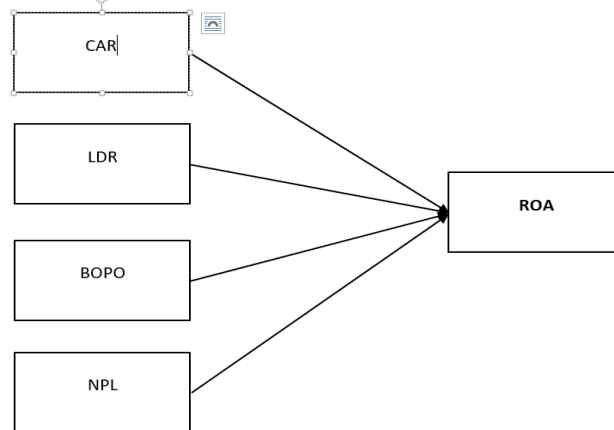
Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah Non Performing Loan (NPL) dan LDR.
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas.

2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah Data Bank Umum dengan periode 2019-2022 (periode selama Covid-19)



Sumber: Pratama et al(2023)

Gambar 2.3

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian Pratama et al (2023)

2.1.4 Penelitian Riadi et al (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Riadi et al (2023) ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja bank umum. dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah data 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode Data Tahun 2019-2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dalam hal ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan Loan to Rasio Deposito (LDR), Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel independen. Hasil

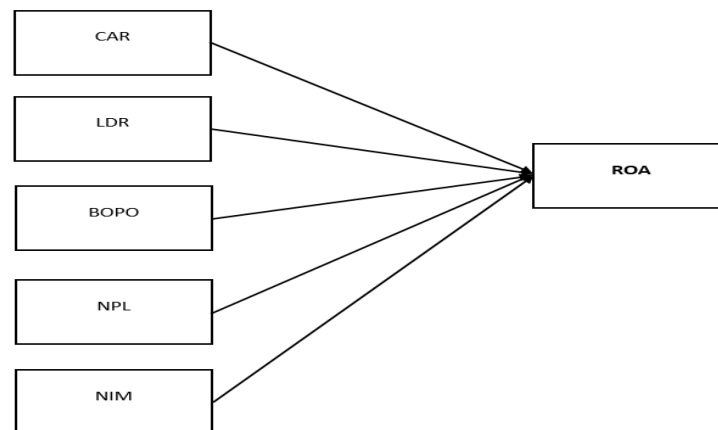
penelitian menunjukkan bahwa CAR , NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Namun pada Rasio NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Sensitivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Rasio Deposito (LDR).
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode Data Tahun 2019-2022.



Sumber: Riadi et al (2023)

Gambar 2.4

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Riadi et al (2023)

2.1.5 Penelitian Hidayati et al (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al (2023) ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), Kemampuan Mengelola Aset Produktif (NIM), Kredit Bermasalah (NPL) dan Rasio Solvabilitas (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Nasional Bank Umum Swasta dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah data 23 perusahaan perbankan swasta dengan periode Data Tahun 2017-2021. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dalam hal ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta Rasio Likuiditas (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), Kemampuan Mengelola Aset Produktif (NIM), Kredit Bermasalah (NPL) dan Rasio Solvabilitas (CAR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas (LDR), Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) . Sedangkan Efisiensi Operasional (BOPO), Kemampuan Mengelola Aset Produktif (NIM) Rasio

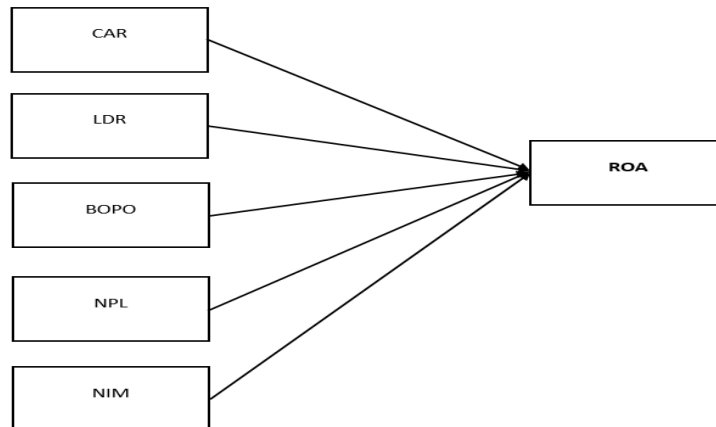
Solvabilitas (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Loan to Rasio Deposito (LDR).
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 23 perusahaan perbankan swasta dengan periode Data Tahun 2019-2022.



Sumber: Hidayati et al (2023)

Gambar 2.5
Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Hidayati et al (2023)

2.1.6 Penelitian Fira Firmanila (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Fira Firmanila (2023) ini bertujuan untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah data 10 Bank Pembangunan Daerah dengan periode Data Tahun 2011-2020. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dalam hal ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO) sebagai variabel independen dan Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan untuk NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Rasio CAR dan

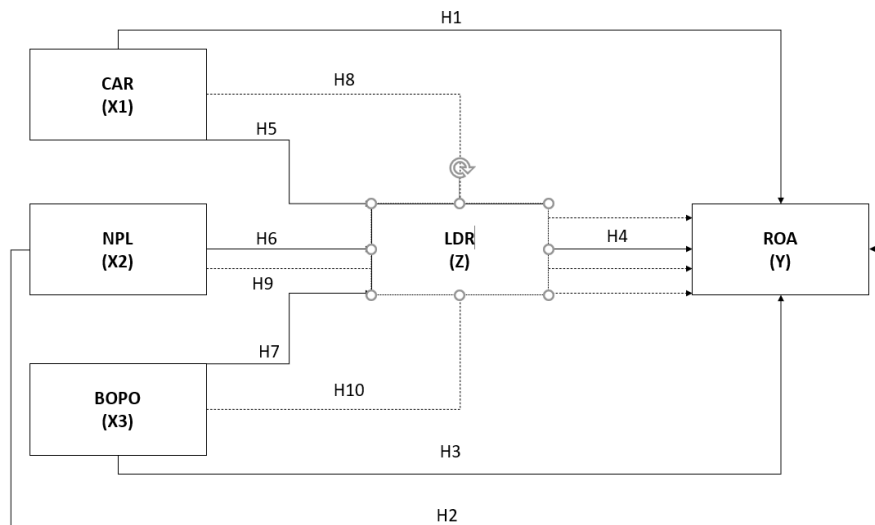
BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah CAR dan Non Performing Loan (NPL).
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio BOPO yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel **Intervening**, sedangkan penelitian terdahulu Rasio LDR yang digunakan sebagai variable intervening.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 10 Bank Pembangunan Daerah dengan periode Data Tahun 2011-2020.



Sumber: Fira Firmanila (2023)

Gambar 2.6

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Fira Firmanila (2023)

2.1.7 Penelitian Heliani et al (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Heliani et al (2023) ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), SIZE dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pengembalian Aset (ROA) dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah Bank Konvensional yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dengan periode data triwulan I 2019 – triwulan IV 2021. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dalam hal ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), SIZE, dan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan

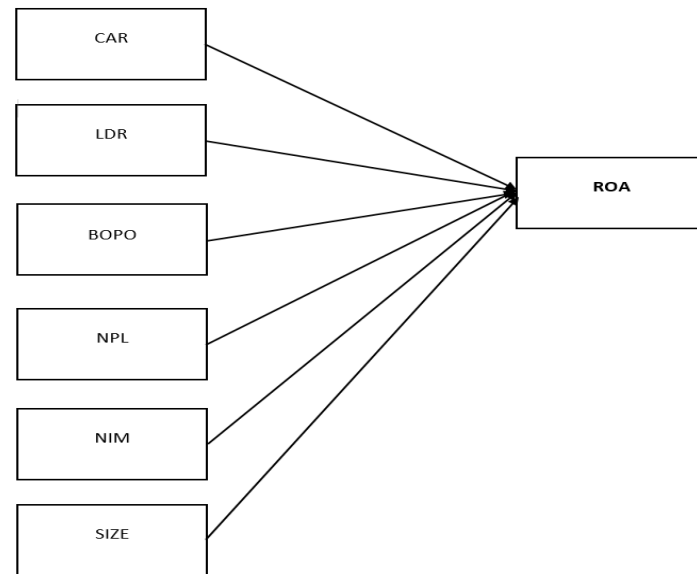
CAR, BOPO, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA karena nilai $\text{sig} < 0,05$, sedangkan NPL dan Size tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai $\text{sig} > 0,05$. begitupun jika secara simultan disebutkan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM, SIZE dan LDR berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan Loan to Rasio Deposito (LDR), Net Interest Margin (NIM).
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio NPL yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening sedangkan penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel bebas.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar pada OJK dengan data triwulan I 2019 – triwulan IV 2021.



Sumber: Heliani et al (2023)

Gambar 2.7
Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Heliani et al (2023)

2.1.8 Penelitian Asih Setyaningsih et al (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Asih Setyaningsih et al (2023) ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Net Interest Margin terhadap Return On Aset dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah 23 Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan periode data tahun 2018-2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Rasio ROA sebagai variabel dependen, serta Non Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM dan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Net Interest Margin (NIM)

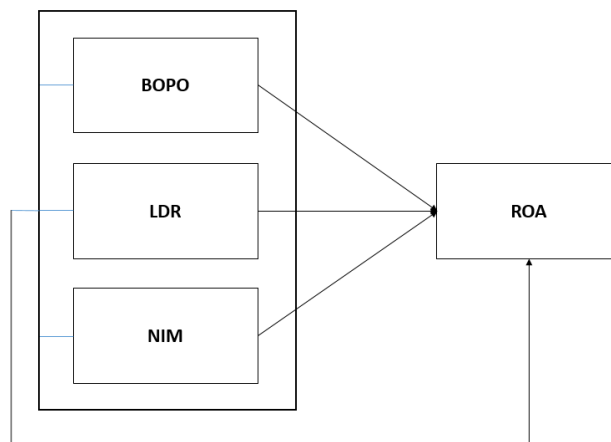
berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA). Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), LDR, dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Return Pada Aset (ROA).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah BOPO, dan Loan to Rasio Deposito (LDR), Net Interest Margin (NIM).
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio NPL yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 23 Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan periode data tahun 2018-2022.



Sumber: Asih Setyaningsih et al (2023)

Gambar 2.8

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Asih Setyaningsih et al (2023)

2.1.9 Penelitian Rahat Abbas et al (2024)

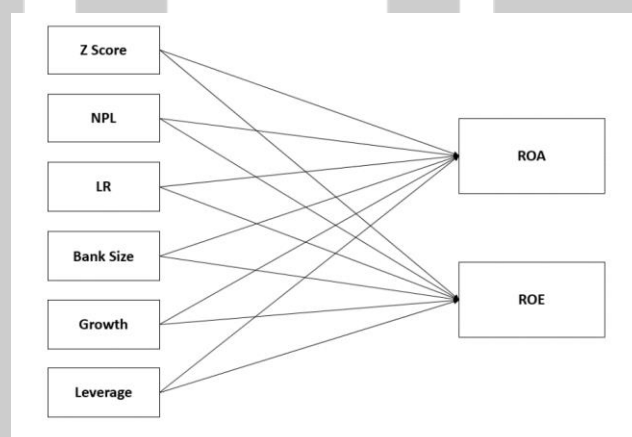
Penelitian yang dilakukan oleh Rahat Abbas et al (2024) ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (NPL, Z Score) dan risiko likuiditas (LR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Rasio ROA dan ROE dengan menggunakan Regresi Berganda. Data yang digunakan adalah 35 Bank yang terdaftar di negara-negara Asia Selatan Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan periode data tahun 2011-2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Rasio ROA dan ROE sebagai variabel dependen, serta Risiko Kredit (NPL, Z Score) dan Likuiditas (LDR) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank – bank di Asia Selatan, yang tentunya dapat menyebabkan kerugian dan penurunan dalam kinerja.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen penelitian yang digunakan yaitu variabel kinerja keuangan (rasio ROA).
- 2) Jenis datanya menggunakan data sekunder.
- 3) Variabel bebas yang digunakan adalah Risiko Kredit (NPL) .
- 4) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi sama seperti penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio NPL yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah sebagai variabel Intervening.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Tahun 2018-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 35 bank- bank yang ada di Asia Selatan dengan periode data tahun 2011-2022.



Sumber: Rahat Abbas et al (2024)

Gambar 2.9

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian : Abbas et al (2024)

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Nama Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
Aminar Sutra Dewi (2017)	Menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Rasio Deposito (LDR) terhadap Return On Asstes (ROA)	<p>Variabel Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR)</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	9 Bank Umum	Regresi Berganda	NPL, BOPO, LDR Memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
Gladis Anindiansyah, Bambang Sudyatno, Elen Puspitasari, Yeye Susilawati (2020)	Menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening	<p>Variabel Independen : CAR, NPL, Biaya Operasional Pendapatan Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to deposit Ratio (LDR)</p>	36 bank yang terdaftar di BEI	Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 2. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. 3. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak

Nama Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>			<p>signifikan terhadap NIM dan ROA. 4.NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. 5.BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. 6.NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. 7.LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. 8.NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. 9.NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p>

Nama Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
Arizal Putra Pratama, Syamsurizal, Ratri Kurniawan, Azwar (2023)	Meneliti terkait pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia selama tahun 2019-2022	<p>Variabel Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR).</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	Bank Umum	Regresi Berganda	CAR, NPL, BOPO, LDR Memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA
Aditya Firmansyah Dimas Riadi, Ronny Malavia Mardani, A. Agus Priyono (2023)	Mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja bank umum.	<p>Variabel Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	31 perusahaan perbankan	Regresi Berganda	CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Sensitivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Nama Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
<p>Fidyani Anura Hidayati, Achmad Agus Supriyono, Arini Fitria Mustapita (2023)</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasional, Kemampuan Mengelola Aset Produktif, Kredit Bermasalah dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Nasional Bank Umum Swasta Periode 2017-2021</p>	<p>Variabel Independen : Rasio Likuiditas (LDR), dan Non Performing Loan (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO), Pengelolaan Aset Produktif Kemampuan (NIM), dan Rasio Solvabilitas (CAR)</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	<p>23 bank</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) . Sedangkan BOPO,NIM), dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).</p>
<p>Fira Firmanila (2023)</p>	<p>Mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011. – 2020</p>	<p>Variabel Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO) , Loan to deposit Ratio (LDR) .</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	<p>10 Bank Pembangunan Daerah</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas..</p>

Nama Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
Heliani, Silvi Meliani, Irwan Hermawan, Vina Herdina (2023)	Menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), SIZE dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pengembalian Aset. (ROA)	<p>Variabel Independen : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency (BOPO) , Net Interest Margin (NIM), SIZE ,dan Loan to deposit Ratio (LDR) .</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	seluruh bank konvensional yang ada di Indonesia	Regresi Berganda	CAR, BOPO, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig < 0,05, sedangkan NPL dan Size tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig > 0,05. begitupun jika secara simultan disebutkan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM, SIZE dan LDR berpengaruh terhadap ROA.
Asih Setyaningsih, Maftukhin, Yenny Ernitawati (2023)	Mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Net Interest Margin on Return On Aset	<p>Variabel Independen : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ,Net Interest Margin (NIM) ,dan Loan to deposit Ratio (LDR) .</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	23 perusahaan perbankan	Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Aset (ROA). 2.Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan Pengembalian Aset (ROA). 3. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA). 4.Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), LDR, dan Net Interest Margin (NIM) secara simultan

Nama Penelitian	Tujuan	Variabel	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh terhadap Return Pada Aset (ROA)
Muhammad Rahat Abbas, Barkat Ullah (2024)	Mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (NPL, Z Score) dan risiko likuiditas (LR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Rasio ROA dan ROE	<p>Variabel Independen : Risiko Kredit (NPL, Z Score) ,dan Likuiditas (LR)</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)</p>	35 perusahaan bank di Asia Selatan	Regresi Berganda	NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun Z Score dan ROE memiliki hubungan positif terhadap kinerja (ROA).
Julis Santosa	Menguji pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA dengan BOPO sebagai variabel intervening	<p>Variabel Independen : Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p> <p>Variable Dependen : Return on Assets (ROA)</p>	24 Bank Pembangunan Daerah Konvensional	Regresi Berganda	

2.2 Landasan Teori

Berikut diuraikan mengenai landasan teori serta kajian empiris mendasari penulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Bank Umum

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang dalam melakukan kegiatan usaha dalam lalu lintas pembayaran, bank mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah maupun konvensional.

Menurut Hasibuan.(2005) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pengumpul kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian (Hasibuan, 2005).

Sedangkan menurut Berger, *et. Al.*, (2008) bank umum dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikannya sebagai berikut :

a. Bank Swasta dan Bank Negara

Bank dikategorikan sesuai kepemilikan instansinya. Kepemilikan yang lebih dari 50% kepemilikan bank swasta dikuasai oleh pihak swasta, baik di lingkungan nasional maupun asing. Namun untuk bank yang persentase sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh negara, maka disebut bank milik negara.

b. Bank Domestik dan Bank Asing

Pada jenis bank ini ditentukan berdasarkan kepemilikan suatu negara atau wilayahnya. Kepemilikan melalui kepemilikan nasional ataupun kepemilikan asing. Pada bank domestik, sebagian besar kepemilikan banknya di kuasai oleh pemerintah atau pihak swasta nasional. Di dalam bank domestik terdiri terdapat bank sentral, bank umum milik negara, bank milik swasta nasional, hingga bank pembangunan daerah.

Di Indonesia, bank umum dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan usahanya yaitu bank umum konvensional dan bank syariah yang secara mandiri dengan menyesuaikan modal inti yang dimiliki.

2.2.2 Pengertian Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank umum yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah provinsi di berbagai daerah. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1963 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional. Sehingga dalam hal ini Bank Pembangunan daerah dianggap sebagai mitra pemerintah daerah (pemerintah provinsi) yang memiliki tanggung jawab dalam membantu pengelolaan kas daerah dan perekonomian daerah dalam bentuk penghimpunan dan pembiayaan dengan tujuan meningkatkan perekonomian daerah.

2.2.3 Teori Intermediasi Keuangan Perbankan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa bank berperan sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada

pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang lebih efisien dalam perekonomian (Gurley & Shaw, 1960). Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali dalam bentuk kredit sebagai aset produktif utama (Kasmir, 2018).

Penyaluran kredit menyebabkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank terserap ke dalam kontrak pembiayaan dengan jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, kelancaran pengembalian kredit menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas bank. Ketika kualitas kredit menurun, dana yang telah disalurkan berpotensi tidak kembali tepat waktu, sehingga meningkatkan risiko yang dihadapi bank (Mishkin, 2016).

Selain itu, teori intermediasi juga menekankan peran bank dalam mengurangi asimetri informasi antara deposan dan debitur melalui proses pemantauan dan pengelolaan kredit. Bank bertindak sebagai pihak yang mewakili kepentingan deposan dalam memastikan bahwa dana yang disalurkan kepada debitur digunakan secara produktif dan mampu menghasilkan pengembalian yang diharapkan (Diamond, 1984). Apabila fungsi pemantauan ini tidak berjalan optimal, risiko kredit akan meningkat dan dapat mengganggu stabilitas kinerja bank.

Dengan demikian, teori intermediasi keuangan menegaskan bahwa keberhasilan bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun atau disalurkan, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit serta

mengelola risiko secara prudent agar fungsi intermediasi dapat berjalan secara berkelanjutan (Gurley & Shaw, 1960; Mishkin, 2016)

2.2.4 Analisa Laporan Keuangan

Akuntansi digunakan untuk menghasilkan suatu informasi (laporan keuangan) yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Salah satu pengambilan keputusan adalah untuk penilaian kinerja, dan salah satu aspek penilaian kinerja dengan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis dengan melakukan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Terdapat enam jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan (*growth ratio*) dan rasio penilaian (*valuation ratio*).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio aktivitas dalam hal ini menggunakan rasio inefisiensi operasional (BOPO), rasio likuiditas dalam hal ini menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio Risiko Kredit (NPL), Rasio Profitabilitas dalam hal ini menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM) serta Return On Assets (ROA) dalam mengukur kinerja.

2.2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari aktivitas normal bisnisnya dalam menghasilkan laba bersih sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Rasio profitabilitas dapat diukur diantaranya dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Subramanyam (2014) mengatakan bahwa profitabilitas adalah suatu ukuran yang/ digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat pengembalian atau *return* atas investasi suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat menunjukkan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen atas tingkat pengembalian investasi, dimana laba yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan merupakan acuan dalam perhitungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Return On Asset (ROA).

2.2.5.1 Rasio Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki dalam memperoleh laba bersih dari total aset (Sujarweni, 2017). Rasio ROA dalam penelitian ini relevan untuk digunakan untuk mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari perspektif internal maupun eksternal perusahaan. *Return On Asset Ratio* (ROA) berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan total aset yang ada setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis (secara internal). Semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka semakin baik kinerja perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.6 Rasio Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau yang dikenal sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi di dalam pemberian kredit atau perdagangan surat-surat berharga.” Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, modal inti merupakan modal sendiri yang tercantum dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap adalah modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Berdasarkan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya yang mengacu pada Basel III dan peraturan terkait permodalan bank yang diatur dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2016, metode perhitungan Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots(2)$$

2.2.7 Teori Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus diselesaikan segera atau pada saat jatuh tempo (Munawir, 2007). Fahmi (2013) menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (short-term liquidity). Dalam konteks perbankan, likuiditas diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan

perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Semakin tinggi nilai LDR, menunjukkan bahwa proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar dibandingkan dana yang dihimpun, sehingga ketersediaan dana likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terbatas dan tingkat likuiditas bank menjadi lebih rendah. Sebaliknya, semakin rendah nilai LDR, semakin besar dana likuid yang tersedia sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio kebalikan dari LDR, yaitu $1/LDR$, yang menunjukkan besarnya dana pihak ketiga yang tersedia untuk mendukung setiap satu unit kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai $1/LDR$, semakin besar ketersediaan dana likuid, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional serta memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya dalam menghadapi potensi penarikan dana oleh nasabah. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan bank.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan To Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(3)$$

2.2.8 Risiko Kredit

Keberlangsungan perkembangan perbankan dalam mengelola keuangan juga bergantung pada keberhasilan perbankan dalam mengelola bisnisnya terutama

dalam menjaga kelancaran pengembalian kredit yang disalurkan. Risiko kredit merupakan ancaman bank mengalami kerugian akibat ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman karena dapat berdampak langsung pada profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan indikator yang menunjukkan persentase kredit yang bermasalah. Semakin tinggi NPL, maka semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Menurut Peraturan OJK No.15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak lanjut Pengawasan Bank Umum, menyatakan bahwa Bank memiliki potensi resiko atas kelangsungan usaha apabila salah satunya adalah memiliki rasio NPL net lebih dari 5 % dari total kredit atau total pembiayaan.

Adapun rumusan dari rasio NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL\ Net = \frac{(Kredit\ Bermasalah - Cadangan\ Kerugian\ Penurunan\ Nilai)}{Total\ Kredit} \dots\dots (4)$$

2.2.9 Inefisiensi Operasional

Menurut Mukaromah & Supriono (2020), efisiensi operasional bank digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank, di mana semakin tinggi tingkat efisiensi operasional maka akan semakin baik tingkat kesehatan bank dan semakin tinggi pula kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Sudarsana & Suarjaya (2019) menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh faktor produksinya secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional secara efektif.

Sebaliknya, inefisiensi operasional menggambarkan kondisi ketika bank belum mampu mengelola sumber daya secara optimal sehingga biaya operasional yang dikeluarkan relatif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Tingkat efisiensi maupun inefisiensi operasional bank umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan bank. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga mencerminkan tingkat inefisiensi operasional yang semakin tinggi (Sirait & Pardede, 2020).

Adapun batasan ideal rasio BOPO berdasarkan ketentuan dalam SE BI No.15/15/PBI/2013 berada pada kisaran 50%–75%, sedangkan dalam praktik perbankan di Indonesia batas maksimal yang dianggap masih efisien adalah sekitar 85%. Apabila rasio BOPO suatu bank melebihi ketentuan tersebut, maka bank tersebut dapat dikategorikan memiliki tingkat inefisiensi operasional yang tinggi.

Berikut rumusan rasio BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(5)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa pengaruh hubungan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA dengan

variable independen yaitu Kecukupan Modal (Rasio CAR), Likuiditas (Rasio LDR) dan Risiko Kredit (Rasio NPL) dengan variabel Intervening yaitu inefisiensi Operasional (Rasio BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Kecukupan modal memegang peranan krusial dalam menopang dan meningkatkan kinerja keuangan bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator fundamental yang merefleksikan kemampuan bank dalam menyerap dan menanggung risiko kerugian yang bersumber dari aktivitas penyaluran kredit maupun operasional. Dengan *capital buffer* yang kuat, bank mampu mempertahankan stabilitas operasional dan menjaga kepercayaan publik, yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian profitabilitas (Kinerja Keuangan). Implikasi positif ini kemudian berdampak berganda (*multiplier effect*) pada persepsi *stakeholders*, meliputi investor, deposan, dan regulator. Kepercayaan yang meningkat memungkinkan bank untuk mengakses sumber pendanaan yang lebih efisien (dana murah) dan memperluas peluang bisnis strategis, sehingga secara agregat, pendapatan dan kinerja keuangan bank akan meningkat secara signifikan.

Aditya Firmansyah dkk (2023), Heliani dkk (2023), serta Arizal Putra Pratama dkk (2023) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun demikian, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Aminar Sutra Dewi (2017), Gladis Anindiansyah dkk (2020), Fidyani A.H. dkk (2023), dan

Fira Firmanila (2023) yang menemukan bahwa CAR tidak signifikan atau berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

2.3.2 Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan likuiditas yang diukur dengan rasio 1/LDR menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana likuid guna memenuhi penarikan dana oleh nasabah serta menjaga stabilitas operasional. Dengan semakin tinggi nilai 1/LDR, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik, sehingga berpotensi mendorong peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan.

Menurut Aminar Sutra Dewi (2017), likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan positif, di mana ketersediaan dana yang memadai mendukung kelancaran aktivitas intermediasi dan peningkatan pendapatan bunga. Dalam konteks pengukuran menggunakan 1/LDR, peningkatan rasio ini merefleksikan pengelolaan dana pihak ketiga yang lebih prudent, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), Aditya Firmansyah et al. (2023), Heliani et al. (2023), serta Arizal Putra Pratama et al. (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Asih Setyaningsih et al. (2023) serta Fidyani Anura Hidayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas masih bersifat empiris terbuka dan sangat

bergantung pada efektivitas pengelolaan dana serta strategi pemanfaatan likuiditas tersebut.

2.3.3 Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga sesuai perjanjian. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL). Peningkatan NPL mencerminkan rendahnya kualitas aset produktif bank serta tingginya kredit bermasalah yang tidak mampu menghasilkan pendapatan, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Secara teori, peningkatan risiko kredit akan meningkatkan biaya penagihan, hapus buku dan legal yang mempersempit ruang pendapatan bunga bersih, dan bahkan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank. Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan profitabilitas yang tercermin dari menurunnya Return on Assets (ROA). Selain itu, meningkatnya kredit bermasalah dapat mengganggu likuiditas dan stabilitas operasional bank karena terjadi ketidakseimbangan arus kas dari kegiatan penyaluran dana. Dengan demikian, semakin tinggi NPL maka semakin rendah kinerja keuangan bank.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, antara lain Aminar Sutra Dewi (2017), Gladis Anindiansyah et al. (2020), serta Aditya Firmansyah et al. (2023). Artinya, pengelolaan risiko kredit yang buruk akan meningkatkan potensi kerugian dan mengurangi tingkat profitabilitas bank. Dengan kata lain,

pengendalian dan mitigasi risiko kredit merupakan faktor fundamental dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat.

2.3.4 Inefisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aktivitas operasionalnya secara efektif sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dengan biaya yang minimal. Ukuran inefisiensi operasional dalam industri perbankan di Indonesia umumnya digambarkan melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Semakin tinggi BOPO menandakan tingginya beban operasional yang ditanggung bank dan rendahnya tingkat efisiensi, sehingga berdampak pada penurunan laba. Hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA). Dengan demikian, BOPO memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Bank yang mampu menjaga BOPO pada level rendah menunjukkan kemampuan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing jangka panjang.

Temuan ini didukung oleh penelitian Kinanti (2017) serta sejumlah penelitian lainnya seperti Gladis Anindiansyah et al. (2020) dan Aditya Firmansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga pengendalian biaya operasional merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kekuatan kinerja keuangan bank.

2.3.5 Kecukupan Modal terhadap inEfisiensi Operasional

Kecukupan modal bagi bank merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan sebuah bank terhadap risiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasional maupun penyaluran kredit. Bank dengan tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan memperoleh kepercayaan pasar yang lebih kuat, sehingga memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah. Kondisi ini secara tidak langsung mendukung efisiensi dalam pengelolaan biaya dana (*cost of fund*).

Selain itu, struktur permodalan yang kuat memungkinkan manajemen memiliki fleksibilitas untuk melakukan investasi strategis dalam teknologi dan infrastruktur operasional, termasuk digitalisasi layanan dan otomasi proses bisnis. Peningkatan teknologi tersebut berperan dalam menurunkan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, serta mempercepat proses layanan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional yang dicerminkan oleh menurunnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan demikian, semakin tinggi CAR maka efisiensi operasional bank semakin baik.

Penelitian empiris mendukung hubungan tersebut. Heliani et al. (2023) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank, yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal mampu memperbaiki efektivitas penggunaan sumber daya operasional. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Aditya Firmansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa

kecukupan modal yang kuat membantu menekan beban operasional sehingga meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.

2.3.6 Risiko Likuiditas terhadap inEfisiensi Operasional

Tekanan likuiditas dapat memaksa bank untuk mengambil keputusan pendanaan yang tidak efisien, seperti memperoleh dana jangka pendek dengan biaya tinggi atau melakukan penjualan aset secara terburu-buru (*fire sale*). Tindakan tersebut meningkatkan biaya operasional dan mengurangi fleksibilitas bank dalam menjalankan aktivitas produktif, sehingga menyebabkan inefisiensi yang tercermin dari meningkatnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang optimal memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis tanpa menanggung beban biaya tambahan. Likuiditas yang terjaga juga memungkinkan bank melakukan investasi pada teknologi dan proses bisnis yang lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional.

Temuan empiris mendukung hubungan ini. Penelitian Asih Setyaningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap efisiensi dan profitabilitas melalui rasio BOPO sebagai indikatornya. Penelitian Heliani et al. (2023) juga menegaskan bahwa likuiditas yang efektif mendorong efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja bank secara keseluruhan.

2.3.7 Risiko Kredit terhadap inEfisiensi Operasional

Peningkatan risiko kredit yang diprosikan dengan tingginya NPL Net mencerminkan memburuknya kualitas kredit yang berdampak pada meningkatnya

biaya operasional bank, khususnya biaya penanganan dan pengelolaan kredit bermasalah. Kondisi ini mendorong kenaikan rasio BOPO sehingga menurunkan tingkat efisiensi operasional bank. Dengan demikian, NPL Net memiliki hubungan negatif terhadap efisiensi operasional, di mana semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin rendah kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien.

Penelitian Heliani et al. (2023) serta Gladis Anindiansyah et al. (2020) mendukung bahwa peningkatan risiko kredit berdampak pada kenaikan beban operasional dan menurunkan efektivitas penggunaan sumber daya bank.

2.3.8 inEfisiensi Operasional memediasi Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Kecukupan modal yang tinggi memberikan stabilitas keuangan bagi bank dan memungkinkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien. Modal yang kuat menurunkan biaya pendanaan dan mendukung investasi pada teknologi serta perbaikan proses operasional yang dapat menekan rasio BOPO. Peningkatan efisiensi operasional tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas bank yang tercermin dari Return on Assets (ROA). Dengan demikian, CAR berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan efisiensi operasional, sehingga BOPO berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Aditya Firmansyah et al. (2023) dan Heliani et al. (2023) mendukung bahwa kecukupan modal meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perbankan, yang

menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi mekanisme penting dalam memaksimalkan manfaat dari permodalan yang kuat.

2.3.9 inEfisiensi Operasional memediasi Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas yang dikelola secara optimal memungkinkan bank memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menanggung biaya pendanaan yang berlebihan. Kondisi ini mendukung peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dari penurunan rasio BOPO, sehingga berdampak positif pada profitabilitas bank (ROA). Sebaliknya, tekanan likuiditas akan meningkatkan biaya dana dan pengeluaran operasional lainnya, yang mengakibatkan tingginya BOPO dan pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan. Dengan demikian, Efisiensi Operasional menjadi mekanisme mediasi dalam hubungan antara Likuiditas (LDR) dan Kinerja Keuangan, di mana pengelolaan likuiditas yang baik akan meningkatkan efisiensi dan selanjutnya memperbaiki profitabilitas bank.

Asih Setyaningsih et al. (2023) dan Heliani et al. (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional sebagai jalur mediasi.

2.3.10 inEfisiensi Operasional memediasi Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

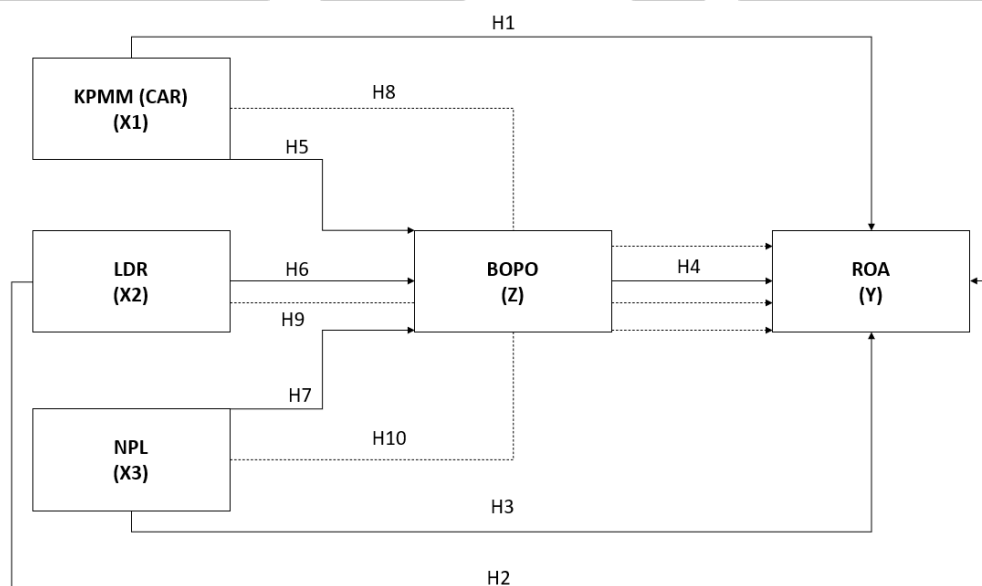
Peningkatan risiko kredit yang ditunjukkan oleh tingginya Non-Performing Loan (NPL) menyebabkan naiknya beban operasional bank, terutama terkait pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) serta biaya penanganan kredit bermasalah. Kondisi ini meningkatkan rasio BOPO, yang mencerminkan

turunnya efisiensi operasional. Penurunan efisiensi tersebut kemudian berakibat pada melemahnya profitabilitas bank yang tercermin dalam Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi saluran mediasi penting yang menjelaskan bagaimana risiko kredit dapat menekan kinerja keuangan bank.

Gladis Anindiansyah et al. (2020) dan Aditya Firmansyah et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan NPL berdampak pada penurunan efisiensi dan profitabilitas bank, sehingga memperkuat peran BOPO sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 10

Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian Julis Santosa

2.5 Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H2: Likuiditas Bank berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H3: Risiko Kredit Bank berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H4: Inefisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank
- H5: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap inEfisiensi Operasional
- H6: Likuiditas Bank berpengaruh positif terhadap inEfisiensi Operasional
- H7: Risiko Kredit Bank berpengaruh Positif terhadap inEfisiensi Operasional
- H8: inEfisiensi Operasional memediasi Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan
- H9: inEfisiensi Operasional memediasi Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan
- H10: inEfisiensi Operasional memediasi Pengelolaan Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan